

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara perusahaan untuk mengembangkan usahanya dapat dilakukan dengan menambah modal, baik dengan cara utang menerbitkan saham dipasar modal. Pemilik modal atau pemegang saham menanamkan modal atau saham nya bertujuan untuk mengembangkan usahanya dan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Dan untuk mengembangkan usaha para pemegang saham menyerahkan pengelolaan kepada manajer. Para manajer diharapkan dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kemakmuran sehingga kemakmuran pemegang saham akan dapat tercapai. Manajemen sebagai pihak yang melaksanakan operasional perusahaan harus memenuhi kepentingan pemegang saham dengan mengambil kebijakan yang tepat bagi perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemegang saham.

Namun pihak manajemen perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan

menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima pemegang saham.

Biaya hutang merupakan tingkat bunga yang dibayarkan oleh perusahaan kepada kreditur sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan. Biaya hutang yang tinggi dapat timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak pemegang saham dan pihak pemberi hutang. Perusahaan dengan performa baik akan dengan mudah mendapat akses dalam pendanaan hutang dengan biaya rendah. Biaya rendah yang dicapai perusahaan dalam hal ini dikarenakan performa perusahaan yang baik membawa perusahaan tersebut membayar hutang dengan tepat waktu. Pengelolaan perusahaan (*Corporate governance*) yang baik merupakan hal yang menjadi kewajiban bagi setiap manajemen atau pemimpin perusahaan dalam menjalankan dan memimpin perusahaannya. Salah satu bentuk transparansi yang lebih luas kepada public adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan.

Berdasarkan literature terdahulu, peneliti Asbaugh et al. (2004) membuktikan bahwa perusahaan dengan GCG yang kuat ternyata memiliki peringkat kredit (*credit rating*) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan GCG yang lemah. Peringkat kredit akan mempengaruhi persepsi para kreditor dan calon kreditor atas kredibilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan. Menurut Aryanto (2000), banyak jalan

untuk memahami *Corporate governance*, namun jalan yang paling dekat adalah dengan memahami teori agensi (*agency theory*) terlebih dahulu (Bara,2006:36). *Agency theory* menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Sedangkan menurut Wicaksono (2002), dijelaskan bahwa keberhasilan penerapan *corporate governance* tidak lepas dari struktur kepemilikan perusahaan (utama,2003:37). Struktur kepemilikan tercermin baik melalui instrument saham maupun instrument utang, sehingga melalui struktur tersebut dapat ditelaah kemungkinan bentuk masalah yang akan terjadi. Dalam menjalankan sebuah usaha bisnis, perusahaan membutuhkan pendanaan dalam kegiatan operasionalnya. Wijaya (2001), menjelaskan bahwa manajer harus mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber dana yang dipilih dalam melakukan pengambilan keputusan pendanaan (Yuningsih,2002:24). Pengukuran penerapan *corporate governance* Pada penelitian ini akan diuji apakah penerapan GCG berpengaruh terhadap *cost of debt*. Ukuran yang menunjukkan penerapan *corporate governance* adalah *index corporate governance* (CGIX) yang berisi 22 pertanyaan mengenai komponen-komponen *Corporate governance*. Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *cost of debt* sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda atas proksi *corporate governance*.

Hasil penelitian oleh Rebecca dan Siregar (2011) menunjukkan *corporate governance* jika dilihat dari *corporate governance index* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *cost of debt*. *Corporate governance* suatu perusahaan dianggap dapat mengurangi *cost of debt*. Penerapan *corporate governance*

dipandang sebagai mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi potensi konflik antara manajemen dan pihak kreditur dengan meningkatkan pemantauan terhadap tindakan manajemen.

Juniarti dan Sentosa (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *good corporate governance* dan *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. *Good corporate governance* diprosikan dengan proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*. Sementara itu proporsi komisaris independen kepemilikan manajerial, *voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Yunita (2012) melakukan penelitian sejenis tentang pengaruh *corporate governance* terhadap *voluntary disclosure* dan biaya hutang. Penelitian menghasilkan simpulan berikut ini, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* dan *voluntary disclosure*. Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *cost of debt* tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Rebecca dan Siregar (2011) dengan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hasil penelitian Yunita (2012) mengatakan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of debt* dan *voluntary disclosure*. Terakhir, kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *cost of debt*, tetapi tidak berpengaruh signifikan

terhadap *voluntary disclosure*. Selain itu *voluntary disclosure* juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cost of debt*.

Kepemilikan manajerial merupakan perwujudan dari prinsip transparansi dari *Good Corporate Governance*, dalam mengelola perusahaan manajemen harus transparan agar tidak terjadi konflik kepentingan dengan para pemegang sebagai pemilik. Mehran (1992) mengartikan kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Crutchley & Hansen (1999) yang menyatakan bahwa kepemilikan oleh institusional juga dapat menurunkan *agency cost*, karena dengan adanya monitoring yang efektif oleh pihak institusional menyebabkan penggunaan hutang menurun. Hal ini karena peranan hutang sebagai salah satu alat monitoring sudah diambil oleh kepemilikan institusional, dengan demikian kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya hutang. Dengan adanya penerapan *corporate governance* diharapkan dapat memberikan kepercayaan kepada pihak manajemen dalam mengelolah kekayaan pemilik dan pemilik yakin bahwa manajemen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan manajemen sehingga dapat meminimumkan konflik kepentingan dan biaya keagenan. Hal ini, dianggap baik oleh kreditor. Karena dengan adanya penerapan *corporate governance* yang baik para manajemen akan berupaya mengelolah perusahaan dengan optimal dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini memfokuskan bagaimana pengaruh struktur kepemilikan khususnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap penerapan *good corporate governance* dan pengaruh nya terhadap biaya

hutang (*cost of debt*), dimana periode tahun pengamatan menggunakan data tahun 2012. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada sektor ini mempunyai sektor yang luas dan juga dengan alasan bahwa perusahaan yang *go-public* adalah perusahaan besar yang bisa mewakili perusahaan-perusahaan di Indonesia dan memudahkan untuk mendapatkan data dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut telah mengumumkan laporan keuangannya secara terbuka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh kepemilikan Manajerial, Institusional Terhadap Biaya Hutang Melalui *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah yang termasuk dalam sumber pendanaan dalam perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya utang (*cost of debt*)?

5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya hutang (*cost of debt*)?
6. Apakah *Good corporate governance* yang diukur menggunakan CGIX berpengaruh terhadap *cost of debt* ?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti, maka untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah yang ada yaitu Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional terhadap biaya hutang (*cost of debt*) melalui *Good Corporate Governance* (GCG), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *good corporate governance*?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap biaya hutang?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya?
5. Apakah *Good corporate governance* yang diukur menggunakan CGIX berpengaruh terhadap biaya hutang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *good corporate governance*
2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *good corporate governance*
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap biaya hutang (*cost of debt*)
4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kepemilikan institusional terhadap biaya hutang (*cost of debt*)
5. Untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* yang diukur menggunakan CGIX terhadap biaya hutang (*cost of debt*).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan

kepemilikan institusional terhadap *good corporate governance* dan *cost of debt* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012.

2. Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi yang ada bagi aktivitas akademika tentang topik yang sama.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* penting untuk mengurangi *cost of debt* sehingga memotivasi bagi perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang pada akhirnya akan menarik perhatian kreditur.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai gambaran bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *cost of debt* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan penyusunan penelitian. Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi pembahasan deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan penelitian, analisis data dari perolehan penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan-keterbatasan dari hasil penelitian.